

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam setiap kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Kehidupannya pun juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan menjadi kemunduran dan kepunahan.¹ Disamping itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kebutuhan terhadap pendidikan dapat dirasakan dalam segala segi kehidupan manusia. Hampir tidak dapat disangkal apa yang diperoleh sekarang adalah buah dari proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan suatu bangsa.² Seperti sabda Nabi Muhammad SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن

عبد البر)

Artinya : “Menuntut ilmu adalah fardhu bagi tiap-tiap orang-orang Islam laki-laki dan perempuan”. (H.R Ibn Abdulbari)

Berdasarkan ayat tersebut, menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia sebab pendidikan adalah sebagai upaya

¹ Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 5

² Latief Sahidin dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar terhadap hasil Belajar Matematika*, (Universitas Halu Oleo: Jurnal Pendidikan Matematika, 2013), Volume 4, Nomor 2, <http://118.97.35.230/lemlit/jtt/243.pdf>

perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati, jasmani dan rohani, akhlak, serta tingkah laku. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting tidak hanya dalam hal kecerdasannya, namun juga untuk membawa manusia pada tingkah manusiawi dan peradaban, terutama pada zaman modern dengan berbagai kompleksitas yang ada. Untuk itu setiap manusia haruslah mendapatkan pendidikan. Salah satunya dengan mendapatkan pendidikan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pembelajaran.³ Jadi, sekolah merupakan tempat yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berpikir cerdas dan bertindak secara cepat sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴ Jadi, tujuan pendidikan yaitu untuk mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral maupun sosial agar mereka dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik. Namun, dalam kenyataannya tujuan pendidikan masih belum terlaksanakan secara maksimal dikarenakan masih banyak hambatan atau masalah yang terjadi.

³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hal. 11

⁴⁴ Banyumas K., *Tujuan Pendidikan Dasar*, (Jurnal Kependidikan, 2014), Volume 4, nomor 2, <https://media.neliti.com/media/publications/104015-ID-kedudukan-dan-tujuan-pendidikan-agama-is.pdf>

Beberapa masalah yang sering dijumpai oleh peneliti diantaranya adalah, siswa kurang merespon, kurang fokus terhadap pembelajaran, suka mengobrol dengan teman ketika guru menyampaikan materi, tidak disiplin dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Informasi tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah. Diketahui masalah tersebut sering terjadi terutama dalam pembelajaran matematika.

Banyak siswa yang menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, ribet, membosankan, membuat pusing dan anggapan negatif lainnya. Bahkan ada beberapa siswa yang menganggap matematika adalah momok yang menakutkan dan mereka membencinya. Masalah-masalah tersebut mengindikasikan bahwa minat siswa terhadap matematika sangat rendah dan kurangnya minat siswa tersebut juga berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan.

Kenyataannya prestasi belajar matematika di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia. Pada TIMSS 2007 berada pada peringkat 36 dari 49 negara dengan rata-rata skor prestasi matematika siswa adalah 379 dan pada TIMSS 2011 berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan rata-rata skor prestasi matematika siswa adalah 386 (Puspendik, 2012). Sedangkan, untuk kawasan ASEAN, Indonesia hanya setingkat diatas Filipina, tetapi berada jauh dibawah Singapura,

Malaysia, dan Thailand.⁵ Padahal, matematika adalah pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Pentingnya mempelajari matematika adalah karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat digunakan untuk menunjang ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika, kimia, akuntansi, komputer dan lain-lain. Matematika juga tidak terlepas peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu matematika menjadi salah satu pelajaran utama yang diberikan di sekolah.

Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.⁶ Sedangkan tujuan pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya. Mengingat pentingnya pendidikan matematika untuk siswa, maka guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan kualitas pengajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.⁷ Maka dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kompetitif yang dapat membuat proses pembelajaran

⁵ Asmaningtias dan Yeni Tri, *Kemampuan Matematika Laki-laki dan Perempuan*, (Ejurnal: Uin-Malang, 2012), (online), (<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/1840/pdf>)

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2010), hal. 36

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.13

menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang guru gunakan pun hendaknya juga mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan konsep baru dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.⁸ Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dikelas karena siswa dituntut untuk ikut berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan baik.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan yang dilakukan siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan

⁸ Dwi Rahmayani, *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*, (Karawang: UNSIKA, 2014), hal. 15

pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan *Reciprocal Teaching* adalah untuk menilai aktivitas-aktivitas siswa, dan aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan siswa selama siswa bekerja dalam kelompoknya, yaitu: (1) memperhatikan, (2) memberi penjelasan, (3) menanggapi penjelasan, (4) mengajukan pertanyaan, (5) membuat rangkuman, (6) memecahkan masalah, (7) memprediksi, (8) antusias, senang dll.⁹ Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang menuntut siswa belajar aktif dan mandiri dirasa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung Pada Materi Aljabar”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian. Identifikasi masalah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun identifikasi penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

⁹ Ria Sardiyanti, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 16-17

Subjek penelitian atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung. Siswa kelas VII di sekolah ini terbagi menjadi 3 kelas yang setiap kelasnya berjumlah kurang lebih 40 siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTs Al Maarif Tulungagung.

3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
4. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika.

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan lebih terarahnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran matematika yang digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
2. Pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* hanya terhadap minat dan hasil belajar matematika.
3. Untuk mendapatkan data tentang minat belajar diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar diberikan beberapa soal tes.
4. Data hasil belajar siswa hanya pada materi bentuk aljabar kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung.

Sampel hanya terdiri atas siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung semester genap, sehingga kesimpulan kurang tepat jika digeneralisasikan pada seluruh siswa MTs Al Maarif Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi bentuk aljabar.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, terutama mengenai pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan mengenai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan terkait minat dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif guru dalam pembelajaran agar model pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi sehingga dapat berpengaruh baik dalam minat dan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman bagi siswa mengenai model pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam mempengaruhi minat dan hasil belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi aljabar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi aljabar.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al Maarif Tulungagung pada materi aljabar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman.¹¹

c. Minat

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹²

d. Hasil Belajar

¹⁰ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 400

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 153

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 58

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹³ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁴

2. Secara Operasional

Pengaruh adalah daya yang terbentuk dari sesuatu seperti benda, gejala, atau orang yang dapat memberikan perubahan pada sifat, maupun sikap seseorang.

Reciprocal Teaching adalah suatu model pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, guru hanya meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa. Jadi dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materinya terlebih dahulu, kemudian siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada siswa lain.

Minat dalam penelitian ini adalah daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

H. Sistematika Pembahasan

¹³ *Ibid*, hal. 5

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46-47

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab yang berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, terdiri dari, matematika, belajar, minat belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran *reciprocal teaching*, materi bentuk aljabar, implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran matematika, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi- kisi instrumen, instrumen

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab IV : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir profil penulis.